

# Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTsN 6 Mukomuko Desa Bumi Mulya

Pipi Yuniarti<sup>1</sup>,Ulfah Dina Maryati<sup>2</sup>, Dian Anis Ngatikoh<sup>3</sup>,

E-mail: [pipiyuniarti89@gmail.com](mailto:pipiyuniarti89@gmail.com)<sup>1</sup>, [dinaulfa856@gmail.com](mailto:dinaulfa856@gmail.com)<sup>1</sup>, [anisdian570@gmail.com](mailto:anisdian570@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Mukomuko

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Mukomuko

<sup>3</sup> Madrasah Ibtidiyah Miftahul Huda

---

**Abstrak:** Gaya kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah. Kepemimpinan yang efektif yang dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif dan meningkatkan komitmen tanggung jawab guru terhadapnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTsN 6 Mukomuko, kedisiplinan guru di MTsN 6 Mukomuko dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsN 6 Mukomuko. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan otokratis. (2) kedisiplinan guru di MTsN 6 Mukomuko ini sudah sangat baik, hal ini terlihat dari tepat waktunya guru dari awal datang kesekolah, masuk kelas, keluar kelas hingga jam pulang.(3) kepala sekolah menunjukkan gaya kepemimpinan demokratis dan otokratis untuk meningkatkan kedisiplinan guru, hal ini dapat dilihat dari cara kepala sekolah menggerakkan guru untuk disiplin dengan cara memberikan contoh yang baik dan memantau kedisiplinan mereka.

**Kata kunci :** Gaya kepemimpinan , kedisiplinan guru

---

## 1. Pendahuluan

Menurut Menurut Alimudin dan Sukoco (2017), gaya kepemimpinan merupakan rangkaian karakteristik yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya guna mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan merupakan cara berperilaku dan strategi yang disukai dan sering diadopsi oleh pemimpin. Sedangkan menurut Shulhan (2013) Gaya kepemimpinan adalah metode, cara dan kemampuan tertentu yang digunakan pemimpin untuk memengaruhi, membimbing, mendorong, dan mengendalikan orang lain atau bawahan untuk mencapai tujuan melalui perilaku, komunikasi, dan interaksi. Menurut Muwahid gaya atau sikap kepemimpinan secara umum adalah sebuah kualitas yang tersembunyi yang akan mendapatkan sebuah kepercayaan, kerjasama serta kejujuran akan menentukan kualitas atau lemahnya dalam mengembangkan organisasi yang dipimpinnnya yang dimaksud kualitas dalam hal ini antara lain : pembawaan, penampilan diri, perbuatan diri pada setiap yang harus

diperhatikan, suka menegur secara lisan jika diperlukan, kritik, tercela atau pengumpatan setiap anggota kelompok atau unit harus dihindari.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan gaya kepemimpinan tidak hanya sikap, cara atau strategi yang digunakan oleh seorang pemimpin tetapi suatu proses memimpin, mempengaruhi, membimbing bawahannya guna mencapai suatu tujuan melalui perilaku, komunikasi interaksi yang baik antara pemimpin dan bawahannya. Pengangkatan seseorang sebagai pemimpin disebabkan oleh pandangan banyak orang yang menurutny mereka lebih memiliki kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna tercapainya suatu tujuan. Dalam kepemimpinan kinerja kepala sekolah sebagai tolak ukur keberhasilan suatu sekolah, karena dengan kinerja kepala sekolah yang baik akan mempengaruhi keberhasilan, kuantitas pekerjaan, kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mendukung proses pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berhubungan erat dengan kinerja guru, terutama dalam hal kedisiplinan.

Menurut Menurut Taryaman (2016) kepemimpinan adalah ilmu dan seni yang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok orang untuk bekerja sama, bukan saling meremehkan untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan kepemimpinan menurut lukman dan reza (2020) Kepemimpinan (leadership) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (leader) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsurunsur didalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja pegawai yang maksimal. Dengan meningkatnya kinerja pegawai memiliki arti bahwa tercapainya hasil kerja seseorang atau pegawai dalam mewujudkan tujuan organisasi. Peranan kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan sehingga dapat menjadi contoh kedisiplinan terhadap guru. Kepala sekolah juga berperan dalam pengambilan keputusan tertinggi disekolah, ekaligus dapat menindak tegas guru yang kurang disiplin dan tidak professional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini berarti gaya kepemimpinan yang mempromosikan norma dan aturan yang konsisten dapat mempengaruhi kinerja guru dalam mematuhi kebijakan sekolah. Oleh sebab itu baik buruknya suatu sekolah akan sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolahnya.

Agar proses pendidikan sekolah berjalan dengan baik, tentunya diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki loyalitas serta disiplin yang tinggi. Disiplin yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, sedangkan untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar-benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen sekolah. Kedisiplinan sangat diperlukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Kedisiplinan bisa diartikan sebagai bentuk dari ketaatan atas perilaku seorang guru didalam mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan tertentu yang ada kaitannya dengan pekerjaan Menurut Thomas Gordon menyebutkan disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Sedangkan menurut Abdurrahman kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang ditetapkan.

Kedisiplinan di MTsN 6 Mukomuko ini terlihat baik, didapatkan pula informasi lainnya bahwa sekolahnya sudah terakreditasi A yang menandakan standar mutu sekolahnya sudah sangat baik. Dengan akreditasi yang sangat baik ini mencerminkan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah serta kedisiplinan yang tinggi, yang berkontribusi pada peningkatan pendidikan. Penelitian ini menarik perhatian peneliti karena adanya rasa keprihatinan terhadap sejumlah sekolah yang masih memiliki akreditasi yang rendah, yang berpotensi mempengaruhi kualitas kedisiplinan para guru. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan efek yang bagus untuk sekolah-sekolah yang akreditasinya masih rendah dan kedisiplinannya masih kurang, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik juga untuk sekolah-sekolah yang akreditasi sekolahnya sudah sangat baik agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan di sekolahnya agar tidak menurun.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriani, 2018 di MTs yang ada di Indonesia menyoroti bahwa kepala sekolah yang memberikan dukungan yang kuat dan berperan aktif dalam memantau pelaksanaan disiplin disekolah, mampu menginspirasi guru-guru untuk menjaga kedisiplinan mereka dengan lebih baik. Studi ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs dapat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan guru, baik

melalui pendekatan transformasional yang membangun motivasi dan komitmen, maupun melalui pendekatan transaksional yang menggunakan insentif dan sanksi untuk memperkuat disiplin dilingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dalam rangka mengetahui lebih dalam bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTsN 6 Mukomuko, Bagaimana Kedisiplinan di MTsN 6 Mukomuko dan Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dikaitkan dengan kedisiplinan guru. sehingga penyusun tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsN 6 Mukomuko Desa Bumi Mulya”.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research). Menurut Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan yang dikutip oleh Muhammad Arsyam dan M. Yusuf Tahir dalam jurnal Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif, Penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat, dan tempat itu di luar perpustakaan dan laboratorium.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Menurut sugiyono (2016) Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural Setting*), disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif juga dapat dipahami sebagai penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka didapat hasil pembahasan sebagai berikut:

### **3.1 Gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTsN 6 Mukomuko**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi peneliti dengan kepala sekolah dan membercheck dengan guru telah didapatkan bahwa, Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru di MTsN 6 Mukomuko, yaitu gaya kepemimpinan demokratis

dan otokratis. Gaya kepemimpinan demokrasi menurut Nurzazin yaitu Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berbuat sesuatu hal yang kemudian diperbaiki agar bawahan ini tidak lagi berbuat kesalahan yang sama. Sedangkan gaya kepemimpinan otokrasi menurut Nawawi (2016) yaitu gaya kepemimpinan yang bersifat terpusat pada pemimpin sebagai satu – satunya penentu, penguasa dan pengendali anggota organisasi dan kegiatannya dalam usah mencapai tujuan organisasi. Dalam gaya kepemimpinan otokrasi Baginya, memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin yang otokratis hanya dibatasi oleh undang-undang, penafsirannya sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah.

### **3.2 Kedisiplinan guru di MTsN 6 Mukomuko**

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan sekolah atau lembaga dan norma-norma sosial yang berlaku. Menurut Abdurrahman kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat diartikan Kedisiplinan adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi peneliti dengan guru telah didapatkan bahwa, kedisiplinan di MTsN 6 Mukomuko ini berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat peneliti lihat dari kejujuran para guru untuk melaksanakan tugas salah satunya menerapkan kedisiplinan dikelas dengan konsisten, sebagai seorang guru harus selalu memastikan bahwa aturan yang telah di tetapkan dikelas berlaku untuk semua siswa tanpa ada pengecualian. Selanjutnya tepat waktu dari awal datang guru-guru ke sekolah sebelum bel berbunyi pada pukul 17:15, ketepatan waktu ketika masuk ke kelas dan keluar kelas hingga jam pulang. Kedisiplinan yang dapat dilihat selanjutnya yaitu guru bersikap tegas kepada siswa yang melanggar, guru bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah, dan yang terakhir guru mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.

### **3.3 Gaya Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsN 6 Mukomuko.**

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru di MTsN 6 Mukomuko, yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan otokratis. Pemimpin selalu memotivasi dan berusaha membangun semangat anggotanya dalam menjalankan tugasnya dengan cara memupuk rasa kekeluargaan dan pesatuan di sekolah, tidak hanya memotivasi tetapi kepala sekolah juga mengontrol secara penuh dan memantau segala kegiatan organisasi agar dapat berjalan dengan terarah.

Kekuatan kepemimpinan demokratis bukan terletak pada individu pemimpin saja, tetapi kekuatan terletak pada partisipasi aktif dari setiap anggota. Sedangkan kekuatan kepemimpinan otokratis ini terletak pada kekuasaan penuh yang dimiliki oleh seorang pemimpin atau penguasa dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kepala sekolah MTsN 6 Mukomuko dalam meningkatkan kedisiplinan guru memakai gaya kepemimpinan demokratis dan otokratis, hal ini dapat kita ketahui bahwa gaya kepemimpinan demokratis ini dalam mengambil keputusan dilakukan pengambilan keputusan bersama, dapat di lihat bahwa kepala sekolah MTsN 6 Mukomuko bersama-sama dengan guru dalam melaksanakan aturan tata tertib, dan jika ada salah satu guru yang tidak menjalankan aturan tata tertib tersebut maka guru tersebut mendapatkan sanksi yang juga merupakan hasil dari musyawarah bersama. Selain itu contoh kepala sekolah yang memakai gaya demokratis yaitu kepala sekolah MTsN 6 Mukomuko dalam menggerakkan guru untuk selalu disiplin di sekolah tidak pernah memaksa, walaupun tidak menggunakan paksaan kepala sekolah MTsN 6 ini disegani oleh para guru dan staf, selain itu kepala sekolah selalu memberikan contoh sikap disiplin dalam waktu dan kerja, memotivasi para guru dan stafnya untuk dapat bekerja lebih baik lagi dalam memutuskan sebuah keputusan. Sedangkan kepemimpinan otokratis yang dilakukan kepala sekolah di MTsN 6 Mukomuko dapat dilihat dari kepala sekolah yang selalu mengontrol penuh semua kegiatan organisasi agar berjalan dengan baik apa lagi dalam hal kedisiplinan guru. contohnya secara langsung terlibat menyaksikan kepatuhan guru terhadap peraturan disiplin

dengan memantau melalui jadwal, absen, melalui guru piket dan waka kurikulum, sehingga dari kontrol penuh yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan ketaatan guru terhadap peraturan yang ada. Dan ada pun contoh kepemimpinan otokratis ini kepala sekolah di MTsN 6 ini bisa mengambil keputusan secara cepat dan tegas pada saat langsung menunjuk panitia ANBK melalui WA/telepon karena kepala sekolah sedang ada kegiatan diluar sekolah, Walaupun begitu semua itu tetap dengan pertimbangan kepala sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah MTsN 6 Mukomuko termasuk gaya kepemimpinan demokratis dan otokratis yang berorientasi kepada bawahan, dalam pengambilan keputusan para guru diajak untuk ikut serta, ke ikut sertaan guru dalam proses pengambilan keputusan akan lebih menjamin bahwa para guru itu akan mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam pelaksanaan keputusan yang diambil, karena merasa keputusan diambil itu adalah keputusannya juga, dan selain itu juga dengan kepemimpinan kepala sekolah yang mengontrol secara penuh semua aktivitas organisasi Maka dengan seperti itu para guru akan menjunjung tinggi peraturan tata tertib sekolah untuk dijalankan dengan penuh kesadaran dan menambah ketaatan para guru untuk mentaati peraturan.

#### **4. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala sekolah MTsN 6 Mukomuko yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan otokratis , hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru yang memiliki pernyataan yang sama bahwa gaya demokratis dan otokratis ini sangat diperlukan agar semua kegiatan organisasi dapat berjalan dengan baik dan ter arah.
2. Kedisiplinan Para Guru dan Staf di MTsN 6 Mukomuko sudah sangat baik, Hal ini dapat peneliti lihat langsung dari kejujuran para guru untuk melaksanakan tugas salah satunya menerapkan kedisiplinan dikelas dengan konsisten, Selanjutnya tepat waktu dari awal datang guru-guru ke sekolah sebelum bel berbunyi pada pukul 17:15, ketepatan waktu ketika masuk ke

kelas dan keluar kelas hingga jam pulang. Kedisiplinan yang dapat dilihat selanjutnya yaitu guru bersikap tegas kepada siswa yang melanggar, guru bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah, dan yang terakhir guru mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan hendaknya disampaikan dalam kalimat yang mudah ditangkap pembaca (dalam kalimat sehari-hari). Sebaiknya simpulan penelitian tidak memuat kalimat yang berisi terminologi-terminologi statistik dan angka-angka statistik. Kecuali temuan penelitiannya cukup banyak, dianjurkan untuk tidak menggunakan format enumerasi pada simpulan penelitian.

3. Kepala sekolah MTsN 6 Mukmuko menunjukkan gaya kepemimpinan yang demokratis dan otokratis, dapat dilihat dari meningkatnya kedisiplinan waktu guru dan staf yaitu kepala sekolah tidak hanya menggerakkan para guru untuk disiplin tetapi juga memberikan contoh yang baik dengan datang ke sekolah tidak terlambat atau tepat waktu. Dalam mendisiplinkan guru kepala sekolah sebisa mungkin terus memantau para guru dari awal kedatangan ke sekolah, waktu masuk kelas dan waktu pulang menyesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat

### **Daftar Pustaka**

- Muwahid Shulhan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru* ( Yogyakarta : Teras, 2013 )
- Lukman Dan Reza. 2020. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Penelitian Pendidika N Humaniora.5(2)
- Muhammad Arsyam dan M. Yusuf Tahir, *Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif* <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>. Vol 2 hlm 3. 2021. Diakses tanggal 1 Januari 2023
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.(Bandung: Alfabeta. 2016)
- Yuli. Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 19 Desember 2024.
- Nurzazin, *Kepemimpinan Transformasional Plus Memahami Politik Mengelola Konflik Organisasi*.
- H. Hadari Nawawi. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Getteng Rahman Abd., Menuju Guru Profesional dan Ber-etika (Cet IX; Yogyakarta: Graha Guru, 2014).

Taryaman, (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: CV. Budi Utama.